

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Strategi didefinisikan sebagai rencana yang cermat terkait atau mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>16</sup> Kata strategi seringkali disama artikan dengan metode ataupun teknik. Pemaknaan kata strategi itu sendiri dapat dilakukan secara sempit ataupun luas.

Pengertian strategi secara sempit ialah strategi biasa identic dengan teknik atau metode, yaitu cara menyampaikan pesan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik (audiens) dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar yang telah ditetapkan. Dengan hal ini, kata strategi berarti berkaitan dengan cara, metode, teknik atau taktik yang dilakukan untuk melakukan sesuatu<sup>17</sup>.

Kemudian, pengertian strategi secara luas yaitu mencakup beberapa diantaranya pendekatan, metode, pemilihan sumber belajar seperti media, pengelompokkan peserta didik, dan pengukuran keberhasilan (evaluasi). Jika diartikan secara umum, strategi mengandung arti sebagai garis besar haluan untuk bertindak melakukan sesuatu dalam usaha mencapai tujuan

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092

<sup>17</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan : Perdana Publishing, 2014), hlm. 99

yang telah ditetapkan. Kemudian jika strategi dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, maka strategi adalah pola-pola umum aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>18</sup>.

Haitami dan Syamsul, mendefinisikan strategi adalah segala cara atau daya untuk menghadapi sasaran dalam kondisi tertentu agar mendapatkan hasil maksimal yang diharapkan<sup>19</sup>.

Menurut MacDonald yang dikutip Haidir dan Salim, dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran”, strategi adalah suatu seni yang dilaksanakan untuk melakukan sesuatu secara terampil dan baik. Strategi didalam pembelajaran digunakan sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik masuk ke dalam suasana belajar yang menyenangkan dan juga membuat peserta didik berada di posisi yang menguntungkan<sup>20</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang telah direncanakan sekaligus ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan ataupun tindakan. Strategi mencakup tujuan dari kegiatan, siapa yang akan terlibat dalam kegiatan, isi dari kegiatan, proses serta sasaran untuk penunjang kegiatan.

## **2. Pengertian Guru**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar. Secara umum, guru adalah pengajar

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 100

<sup>19</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 79

<sup>20</sup> Haidir dan Salim, *Op.cit*, hlm. 99

dan pendidik bagi pendidikan anak melalui jalur pendidikan formal seperti sekolah, dasar dan juga menengah. Guru-guru yang dimaksud ini haruslah memiliki kualifikasi formal. Sedangkan secara luas, setiap orang yang bisa mengajarkan suatu hal yang baru dapat dianggap juga sebagai guru<sup>21</sup>. Guru adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan aktif dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang tertentu.

Jika diartikan secara formal, guru merupakan seorang pengajar dan pendidik di Sekolah negeri maupun swasta yang mempunyai latar belakang pendidikan formal minimal sarjana, dengan ketetapan hukum yang sah berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Negara Indonesia<sup>22</sup>.

Menurut Ngainun Naim, Guru adalah seorang pendidik dan pengajar untuk anak selama berada di lingkungan sekolah, sosok seorang guru dianggap sebagai orang tua kedua bagi anak yang mengajarkan berbagai macam hal baru sekaligus fasilitator bagi anak agar dapat belajar sekaligus mengembangkan potensi dasar dan kemampuan yang dimiliki anak secara optimal<sup>23</sup>.

Selain itu, menurut Mulyasa, Guru adalah pendidik, orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberi bantuan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan

---

<sup>21</sup> Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>23</sup> Ngaimun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

mencapai kedewasaan peserta didik, kemudian mampu untuk berdiri sendiri, dan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Allah Swt.<sup>24</sup>

Kemudian menurut Nana Syaoddih, guru merupakan manusia yang mempunyai kepribadian individu. Kepribadian individu tersebut biasanya terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek intelektual, sosial, jasmaniah, moral dan emosional<sup>25</sup>.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik dan pengajar bagi anak yang memiliki tanggung jawab untuk membantu serta mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak dengan optimal. Guru haruslah memiliki kepribadian yang baik dari segi apapun karena guru akan menjadi contoh serta panutan bagi peserta didiknya.

### **3. Tugas, Peran dan Fungsi Guru**

Tugas dan fungsi guru adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, tugas dan fungsi guru ini biasanya sering disejajarkan dengan peran. Berikut ini beberapa tugas dan peran sebagai seorang guru, diantaranya sebagai berikut :

#### **1) Guru Sebagai Pendidik**

Guru merupakan pendidik yang memiliki peran sebagai panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Guru harus memiliki kualitas pribadi yang didalamnya terdapat jiwa

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 47

<sup>25</sup> Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 251

kewibawaan, kedisiplinan, kemandirian, bertanggung jawab dan berintelektual. Guru harus menerapkan perilaku yang sesuai dengan norma dan moral serta sosial yang berlaku. Sebagai seorang yang mengemban tugas sebagai pendidik, guru harus bertanggung jawab terhadap kondisi, situasi dan tindakan yang dilakukannya selama proses pembelajaran di Sekolah. Selain itu, guru harus berani mengambil keputusan dengan mandiri yang ada kaitannya dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta mampu bertindak dengan menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik dan lingkungannya<sup>26</sup>.

## 2) Guru Sebagai Pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru harus membantu peserta didik yang akan atau sedang berkembang untuk mempelajari suatu hal baru yang belum ia ketahui seperti tentang ilmu pengetahuan, guru harus membentuk kompetensi, dan memahami standar materi yang sedang dipelajari. Selain itu sebagai pengajar, guru harus mampu mengikuti arus perkembangan teknologi agar guru bisa terus memperbarui hal-hal apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik<sup>27</sup>.

Dengan berkembangnya teknologi mengubah peran guru yang awalnya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, menjadi sebagai fasilitator bagi peserta didik dengan tugas untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik. Oleh karena

---

<sup>26</sup> Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, Op.cit, hlm. 3

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 4

itu dengan semakin berkembangnya teknologi secara tidak langsung menuntut guru harus lebih mengembangkan profesinya secara professional, sehingga tugas guru sebagai pengajar serta fasilitator bagi peserta didik dapat tetap diperlukan sepanjang hayat.

### 3) Guru Sebagai Pelatih

Guru memiliki tugas untuk melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik masing-masing. Selain harus memperhatikan materi standardan kompetensi dasar, pelatihan yang dilakukan guru harus mampu memahami perbedaan individual dari peserta didik dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang banyak, meskipun itu tidak mencakup segala hal secara sempurna<sup>28</sup>. Selain itu, guru harus melatih untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik<sup>29</sup>.

### 4) Guru sebagai Pembimbing

Tugas guru sebagai pembimbing yaitu harus mampu merumuskan tujuan dengan jelas, menetapkan waktu perjalanannya, harus menetapkan jalan yang ditempuh, menggunakan petunjuk, dan menilai kelancaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari peserta didik. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

berdasarkan kerja sama antara guru dengan peserta didiknya secara baik.

5) Guru sebagai pengarah

Guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam pengambilan suatu keputusan, selain itu guru harus mengarahkan peserta didik dalam hal memecahkan suatu permasalahan contoh kecilnya ialah dalam hal soal pelajaran, dan juga mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik bagi peserta didik.

6) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru harus mampu mengelola kelas dengan sangat baik, sebagai lingkungan belajar dan sebagai aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan<sup>30</sup>.

7) Guru sebagai penilai

Sebagai penilai, guru harus mempelajari dan memahami teknik evaluasi, seperti tes ataupun non tes yang meliputi jenis-jenis teknik, prosedur pengembangan, karakteristik penilaian, dan cara menentukan baik atau tidak yang ditinjau dari berbagai segi, reliabilitas, validitas, daya benda serta tingkat kesukaran soal. Guru harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang memadai.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 10

Berdasarkan dari uraian tentang tugas dan peran guru diatas, maka dapat ditentukan bahwa tugas guru sebagai wujud untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik dikategorikan menjadi 2 yaitu guru sebagai pengajar, dan pelatih.

1) Guru sebagai pengajar

Guru harus membantu peserta didik yang akan atau sedang berkembang untuk mempelajari suatu hal baru yang belum ia ketahui mengenai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini agar peserta didik dapat berkembang mempelajari sesuatu yang baru, maka tugas guru sebagai pengajar adalah membantu atau mendorong peserta didik untuk membaca, karena dengan membaca peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan baru yang luas, karena pada dasarnya membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan.

2) Guru sebagai pelatih

Guru memiliki tugas untuk melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik, keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai peserta didik meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Dalam hal menumbuhkan minat baca, contohnya guru bisa melatih peserta didik membuat karangan, membuat puisi, menceritakan hasil bacaan dan lain sebagainya, dengan ini dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca

#### 4. Sikap dan Sifat Seorang Guru

Sebagai seseorang yang memiliki profesi guru dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya diperlukan sikap dan sifat yang baik dari guru itu sendiri agar dapat menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Karena sesuai dengan bahasa Jawa yang berarti *diguguh lan ditiru* memiliki arti yaitu ditaati dan dijadikan panutan, maka dari itu diharapkan guru harus mempunyai akhlak yang baik. Berikut ini beberapa sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Sikap Terbuka

Guru harus memiliki sikap terbuka, seperti halnya terbuka menerima kedatangan siswa, menerima pertanyaan yang diajukan siswa, mau dimintai bantuan dari siswa, dan juga mengoreksi diri. Selain itu seorang guru harus bersedia menerima kritikan serta saran yang diberikan dan mau mengakui kesalahan dan kekurangannya.

##### 2) Berdiri Sendiri

Guru mampu berdiri sendiri dalam hal seperti sosial maupun intelektual. Berdiri secara sosial atau emosional berarti seorang guru tersebut mampu menjalin hubungan yang baik di lingkungan sekolah terutama sesama rekan kerja dan dengan siswa. Sedangkan berdiri secara intelektual berarti guru tersebut telah memiliki kemampuan serta ilmu pengetahuan yang cukup untuk mengajar di kelas.

### 3) Sikap Tekun

Guru harus tekun dalam menjalankan kewajibannya, karena tugas yang perlu dilakukan meliputi mempersiapkan, melaksanakan kemudian menilai dan menyempurnakan pengajaran. Selain melakukan interaksi kepada siswa, sebelum itu guru harus mempersiapkan bahan yang akan diajarkannya kemudian menilai semua hasil pekerjaan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu diperlukannya ketekunan dalam melakukan tugas-tugas tersebut.

### 4) Peka/Sensitif

Maksudnya, guru harus peka terhadap sekitarnya misalnya seperti penampilan siswa. Guru harus mengerti dan memahami situasi yang sedang dialami siswa atau yang diperlihatkan oleh siswa. Misalnya dari gerak gerik, ekspresi yang ditunjukkan siswa dan lain sebagainya.

### 5) Demokratis

Guru harus memberikan kebebasan kepada siswa seperti halnya mengemukakan pendapatnya dengan pembatasan tertentu. memberikan kesempatan untuk siswa berperan dalam suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah<sup>31</sup>.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 154

## 6) Penyabar

Guru dituntut untuk memiliki rasa sabar pada dirinya, tidak mudah marah ataupun tersinggung, dan sabar dalam menghadapi tingkah laku yang bermacam-macam dari siswanya.

## 7) Melihat kedepan

Dengan tugasnya sebagai pendidik dan membimbing siswa sebagai generasi penerus di masa yang akan datang, maka guru harus melihat kearah depan, mengarahkan apa yang harus dilakukan siswa pada kehidupan yang akan datang.

## 8) Bersikap Ramah

Guru harus ramah kepada siswa, mudah tersenyum dan mudah bergaul sehingga dapat disenangi oleh semua orang terutama siswa dan lingkungan kerjanya. Serta tidak memiliki sifat sombong dan mampu menjadi pendengar yang baik.

## 9) Bersikap konsisten

Yaitu bertanggung jawab dengan perkataan dan tindakan yang dilakukannya atau bertindak sesuai apa yang diucapkannya.

## 10) Ekspresif

Guru harus aktif dalam mengajar, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu faktor yang menjadikan suasana kelas menyenangkan ialah dari penampilan guru itu sendiri.

## 5. Klasifikasi Strategi Guru

Menurut Reigeluth dan Degeng, strategi ditetapkan kedalam metode yang diklasifikasikan menjadi tiga macam diantaranya sebagai berikut:

### 1. Strategi Perencanaan

Menurut Perace dan Robinson, strategi perencanaan diartikan sebagai suatu gabungan antara keputusan dan tindakan yang menghasilkan suatu struktur dan implementasi dari rencana yang telah dirancang untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>32</sup> Menurut Koontz dan Weihrich strategi perencanaan merupakan suatu proses menyusun rancangan dalam jangka panjang, pada organisasi modern, perencanaan termasuk salah satu fungsi manajemen.<sup>33</sup>

### 2. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik, memberikan respond dan masukan dari peserta didik. Strategi penyampaian berfungsi untuk menyampaikn materi pembelajaran dan menyediakan bahan-bahan atau materi untuk disampaiakn pada peserta didik.<sup>34</sup>

### 3. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan menjelaskan mengenai langkah-langkah yang digunakan guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif

---

<sup>32</sup> Jhon A. Pearce, Richard B. robinson, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.3

<sup>33</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 4

<sup>34</sup> Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

sehingga peserta didik dapat belajar dengan aktif, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif efisien dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

## **B. Minat Membaca**

### **1. Pengertian Minat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Sedangkan menurut istilah, minat berarti sebagai suatu perasaan suka terhadap satu aktivitas tanpa adanya yang menyuruh<sup>35</sup>. Pada dasarnya seseorang akan senang melakukan suatu hal yang diminatinya daripada melakukan suatu hal yang tidak terlalu ia sukai<sup>36</sup>.

Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu kegiatan tanpa paksaan atau tanpa disuruh<sup>37</sup>. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan yang terjadi antara diri sendiri dengan keadaan di luar diri. Kemudian menurut Tidjan, dkk. Apabila seorang individu memiliki minat maka akan mendorong individu tersebut untuk melakukannya.<sup>38</sup>

Kemudian menurut Hurlock, minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkan

---

<sup>35</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2003), hlm. 196

<sup>36</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 59

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta 2003), hlm. 180

<sup>38</sup> Tidjen, dkk. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar, Menengah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 87

mereka. Bila bebas untuk memilih, kemudian mereka berminat maka kemudian akan mendatangkan kepuasan<sup>39</sup>. Menurut Sardiman, minat merupakan suatu kondisi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi sementara yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri<sup>40</sup>. Menurut Ngalim Purwanto, minat berarti mengarahkan suatu perbuatan dengan suatu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan tersebut, dan apa yang menarik minat seseorang dapat mendorongnya untuk melakukan lebih baik dan giat. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam diri individu untuk tertarik dan menyenangi pada suatu objek tertentu<sup>41</sup>.

Minat dapat menunjukkan motivasi atau dorongan membuat seseorang memberikan perhatian kepada orang lain, suatu benda ataupun kegiatan. Minat merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal didalam hidupnya. Minat juga menunjukkan kecenderungan individu untuk terlibat dalam suatu pengalaman dan akan terus melanjutkannya. Pada tingkat tertentu dapat membantu seseorang menentukan pilihannya dari sekian banyak pilihan yang ada.<sup>42</sup>

Dalam konteks pendidikan, mengembangkan minat pada siswa dalam suatu hal pada dasarnya dapat membantu siswa melihat dan memahami bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk

---

<sup>39</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Jilid 2 Edisi 6*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 114

<sup>40</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 76

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 109

<sup>42</sup> Kania Rianthi, *Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hlm. 11, *Skripsi pdf*.

dipelajarinya lebih lanjut. Proses ini menunjukkan siswa bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat mempengaruhinya, serta memuaskan kebutuhannya. Jika siswa tersebut menyadari bahwa belajar adalah alat untuk mencapai tujuan penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil yang ia dapatkan dari pengalamannya belajar akan membawanya menuju kemajuan, maka kemungkinan besar siswa itu akan termotivasi dan berminat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan, keinginan, atau rasa suka yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu hal ataupun kegiatan yang menurutnya itu menyenangkan dan berkeinginan untuk mengetahui dan terus mempelajarinya secara mendalam. Minat juga dapat mendorong seseorang untuk menggali lebih mendalam tentang apa yang menjadi keinginan dan tujuannya dengan berdasarkan rasa ketertarikannya.

## **2. Unsur-Unsur Minat**

Seseorang bisa dikatakan berminat terhadap sesuatu jika individu tersebut memiliki beberapa unsur yang diantaranya sebagai berikut:

### **1) Perhatian**

Seseorang bisa dikatakan berminat pada sesuatu bisa dilihat apabila seseorang tersebut disertai dengan adanya perhatian yang timbul dari dirinya, hal ini berkaitan dengan kreativitas jiwa yang tinggi ditunjukkannya yang tertuju semata-mata pada suatu objek. Maksudnya jika seseorang memiliki minat pada suatu objek tertentu

maka perhatiannya akan tertuju atau memusat pada suatu objek yang ia minati tersebut.

2) Kesenangan

Seseorang yang memiliki minat akan merasa senang terhadap suatu objek yang diminatinya baik itu benda ataupun orang. Jika seseorang telah merasa tertarik, kemudian akan timbul keinginannya untuk menjadikan objek tersebut miliknya. Dengan kata lain, seseorang itu akan berusaha untuk mempertahankan objek yang ia sukai tersebut.

3) Kemauan

Kemauan ini merupakan motivasi atau dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan adanya dorongan ini akan menimbulkan suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga akan munculnya minat seseorang tersebut.

Kemudian unsur-unsur minat menurut Abdurrahman Abror adalah sebagai berikut :

- 1) Unsur Kognisi (mengenal), berarti minat itu didahului oleh pengetahuan serta informasi terkait objek yang dituju oleh minat tersebut
- 2) Unsur emosi (perasaan), dalam suatu partisipasi atau pengalaman biasanya disertai dengan perasaan tertentu (senang)
- 3) Unsur konasi (kehendak), unsur ini diwujudkan melalui bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

### **3. Fungsi Minat**

Menurut Hurlock, fungsi minat bagi kehidupan anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- 2) Minat mampu mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh intensitas dan jenis
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan.

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar, karena jika sesuatu yang dilakukan tidak sesuai yang diminati peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan melakukan suatu pekerjaan itu dengan sebaik mungkin. Sebaliknya, jika suatu pekerjaan itu menarik minat dari peserta didik, maka ia akan mudah menerima dan mempelajari suatu yang diminatinya tersebut.

Jadi, untuk memperoleh suatu hasil yang baik dan memuaskan, maka seorang siswa harus memiliki minat yang dapat mendorongnya untuk terus berusaha.

### **4. Pengertian Membaca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Membaca atau Baca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut Hodgson, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan

pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata ataupun bahasa tulis<sup>43</sup>. Menurut Lado, membaca adalah memahami pola-pola bacaan dari gambar yang tertulis.

Menurut Bond dan Wagner, membaca adalah suatu proses memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarang/penulisnya, lalu merefleksikan sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep tulisan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan, kemampuan membaca tidak hanya sebatas mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kalimat atau kata-kata saja, melainkan kemampuan menginterpretasikan dan mengevaluasi, sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Membaca efektif adalah keterlibatan membaca dengan teks tergantung pada konteks. Seseorang yang senang membaca teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin ia capai. Agar terjadinya interaksi antara pembaca dan teks maka teks yang dibaca harus mudah dipahami.<sup>44</sup>

Jadi, membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan beberapa hal diantaranya melihat bacaan, menangkap bacaan, memahami isi dari suatu bacaan dan mengingat suatu yang dibaca.

---

<sup>43</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.cit*, hlm. 7

<sup>44</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

## 5. Tujuan Membaca

Menurut Farida Rahim, tujuan membaca itu mencakup beberapa diantaranya sebagai berikut<sup>45</sup>:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca secara nyaring
- 3) Menggunakan strategi
- 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahui sebelumnya
- 5) Memperbarui pengetahuan mengenai suatu topik
- 6) Menginformasikan atau menolak prediksi
- 7) Mendapatkan informasi untuk laporan lisan
- 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Menurut Nurhadi, macam-macam tujuan membaca diantaranya sebagai berikut<sup>46</sup>:

- 1) Membaca untuk tujuan studi
- 2) Untuk tujuan menangkap garis besar suatu bacaan
- 3) Untuk mengisi waktu luang atau waktu kosong
- 4) Untuk menikmati karya sastra seseorang
- 5) Untuk mencari suatu keterangan atau makna dari suatu istilah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah untuk memperoleh sebuah informasi memperluas pengetahuan serta wawasan,

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 11

<sup>46</sup> Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hlm. 14

dan dapat memberikan penilaian yang kritis terhadap bahan bacaan, kemudian memperoleh kesenangan.

## **6. Pengertian Minat Baca**

Minat baca menurut Tampubolon, adalah keinginan atau kemauan yang timbul dari seseorang untuk mengenali dan mempelajari huruf, serta menangkap makna yang terkandung dari tulisan. Menurut Tarigan, minat baca adalah kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terdapat dalam tulisan pada bacaan sehingga memberikan pengalaman emosional karena bentuk dari perhatian yang mendalam terhadap makna pada bacaan<sup>47</sup>.

Kemudian menurut Darmono, minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap membaca. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat dari dirinya untuk melakukan aktivitas membaca<sup>48</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan seseorang dengan penuh ketekunan dan kemauan yang kuat dalam rangka untuk membangun pola komunikasi dengan diri sendiri terhadap suatu bacaan, kemudian juga untuk memperoleh informasi dan menemukan makna yang terkandung pada bacaan serta dapat mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan perasaan senang yang timbul dari dirinya.

---

<sup>47</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141

<sup>48</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 182

### C. Strategi Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa

Menumbuhkan minat membaca pada siswa SD/MI tidaklah mudah, dibutuhkannya proses serta upaya melalui kerja sama antara guru dan siswanya. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus bisa berinovasi dalam mengemas suatu kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dalam hal menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca pada siswa bisa tercapai. Proses pembelajaran diarahkan langsung kepada siswa agar mereka aktif dan mampu memperoleh informasi atau pengetahuan secara mandiri.

Menurut Farida Rahim, strategi guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa diantaranya sebagai berikut<sup>49</sup>:

- 1) Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca, misalnya membacakan cerita dari suatu buku, majalah atau Koran
- 2) Menugaskan siswa membaca dan meringkas hasil bacaan
- 3) Menugaskan siswa membuat kliping dari Koran, majalah atau sumber lainnya
- 4) Menugaskan siswa membaca 15 menit dengan pengawasan guru
- 5) Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah ditentukan diluar dari jam pelajaran
- 6) Menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari buku
- 7) Menugaskan siswa untuk membaca di depan kelas
- 8) Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa

---

<sup>49</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), hlm. 133

- 9) Menugaskan siswa mencari bahan bacaan atau informasi tambahan di perpustakaan untuk memperluas pengetahuan.

Selain itu, menurut Wardani, ada beberapa indikator yang dapat mengacu kemampuan guru dalam mengelola berbagai macam kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca. Indikatornya sebagai berikut :

- 1) Guru menganjurkan siswa membaca buku
- 2) Guru meminta siswa untuk menceritakan peristiwa yang pernah dibacanya
- 3) Guru menceritakan suatu kejadian yang dibaca dari berbagai sumber bacaan sebagai titik tolak pembelajaran
- 4) Guru memberikan tugas membaca secara berkesinambungan kepada siswa.

Kemudian, menurut Leonhardt, strategi guru menumbuhkan minat baca sebagai berikut<sup>50</sup> :

- 1) Menyediakan bahan bacaan
- 2) Tidak membagi kemampuan membaca pada anak
- 3) Memberikan waktu dan kesempatan untuk anak membaca didalam kelas
- 4) Tidak memaksakan anak untuk membaca bacaan yang tidak disenanginya
- 5) Tidak memberikan tekanan pada anak untuk menjadi siswa yang sempurna
- 6) Memiliki perpustakaan yang memadai di sekolah.

---

<sup>50</sup> Mariatul Qibtiyah, *“Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Masa Pandemi Di Kelas IV MIN 1 Pasuruan”* Skripsi. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

#### D. Kriteria Tumbuhnya Minat Baca

Untuk mengetahui seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dengan beberapa kriteria yang dimiliki seperti rajin mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca berbagai macam buku, kemudian ia akan selalu membaca buku baik itu buku pelajaran maupun buku pengetahuan lainnya yang bermanfaat kapanpun dan dimanapun ia berada<sup>51</sup>.

Adapun indikator yang dapat terlihat dalam minat baca menurut Burs dan Lowe diantaranya sebagai berikut<sup>52</sup> :

1. Menjadikan bacaan sebagai kebutuhan terhadap dirinya
2. Berupaya mencari bahan bacaan
3. Timbul rasa kesenangan saat membaca
4. Berkeinginan selalu membaca
5. Menindak lanjuti hasil dari bahan bacaan

Adapun komponen dari minat baca menurut Crow and crow dalam Wahab dan Saleh diantaranya memiliki konsentrasi perhatian, pelaksanaan waktu , motivasi membaca, emosi dalam membaca serta usaha untuk membaca.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 266

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 58

<sup>53</sup> Muhib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 264

No	Komponen	Indikator
1.	Konsentrasi Perhatian	Sanggup melakukan kegiatan membaca dengan fokus dan aktif di kelas
2.	Pelaksanaan Waktu	Mampu memanfaatkan waktu secara efisien
3.	Motivasi Membaca	Sanggup mengatasi hambatan dalam membaca dan mementingkan membaca daripada kegiatan lainnya
4.	Emosi dalam Membaca	Sanggup meringkas hasil dari bacaan dan merasa gembira melakukan aktivitas membaca tanpa paksaan orang lain
5.	Upaya untuk Membaca	Berupaya untuk mempunyai buku atau meminjam buku

**Tabel 2.1 Komponen Minat Baca**

#### **E. Tantangan atau Hambatan Dalam Menumbuhkan Minat Baca**

Menurut Anna Yulia, tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah sebagai berikut<sup>54</sup> :

##### 1. Budaya membaca rendah

Menurut penelitian dari *ASEAN Libraries*, kebanyakan masyarakat di Negara-negara berkembang lebih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca buku. Hal ini bisa dilihat di tempat-tempat umum, misalnya ketika orang-orang sedang mengantri sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengobrol atau bahkan melamun daripada harus membaca buku. Kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca masih sangat rendah.

##### 2. Pengaruh televisi / teknologi

Televisi adalah salah satu teknologi yang memiliki pengaruh sangat besar bagi orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu luang dengan menonton televisi seperti menonton

<sup>54</sup> Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta : Gramedia, 2005), hlm. 33

film anak, sinetron maupun berita. Selain itu, Kemajuan yang terjadi di bidang teknologi, seperti komputer dan video game, di satu sisi dapat mendatangkan berbagai manfaat namun di sisi lain dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu di waspadai adalah waktu yang lama untuk digunakan bermain game akan menjauhkan anak dari aktivitas membaca.

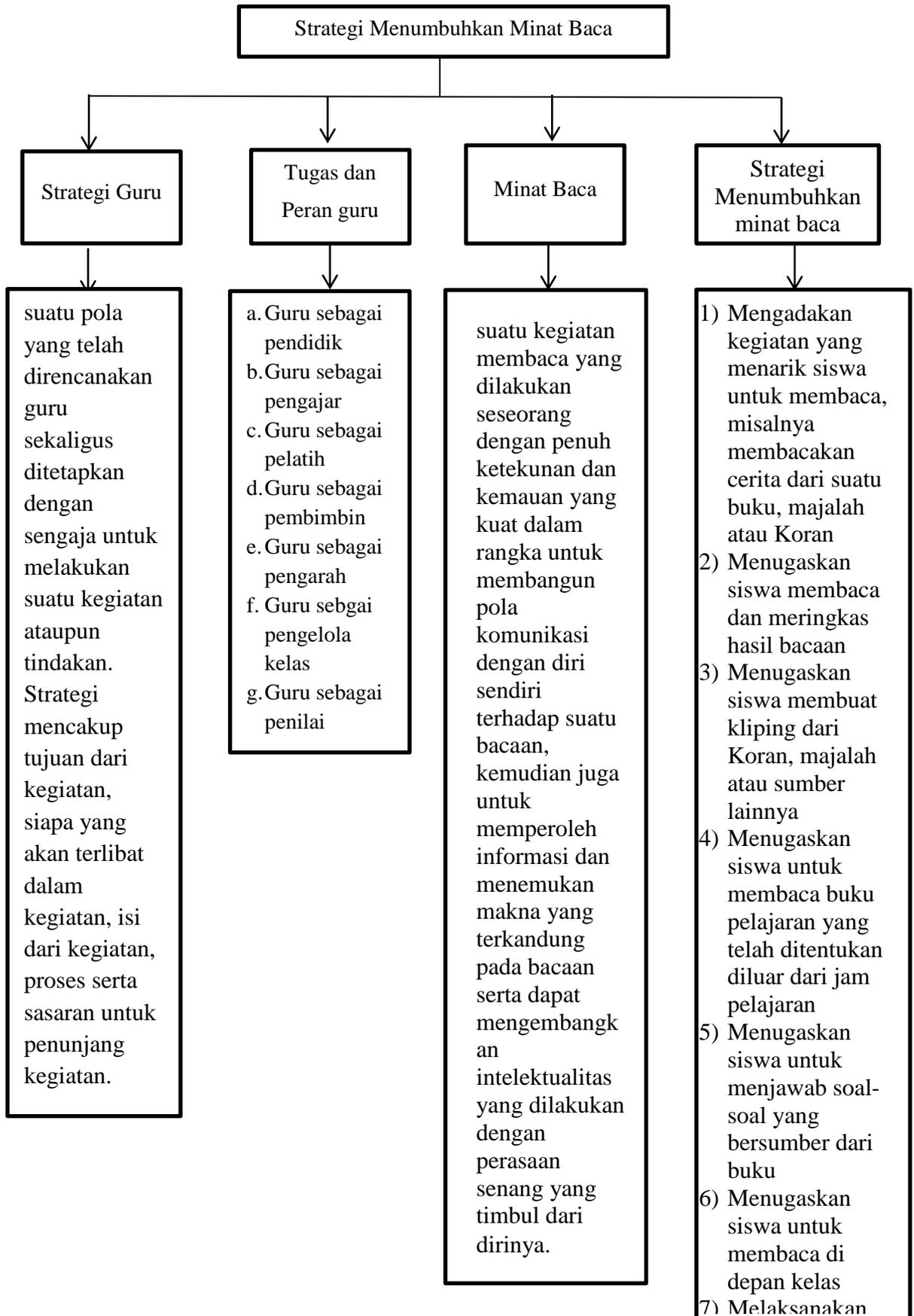
### 3. Kurangnya fasilitas

Kondisi masyarakat atau lingkungan sangat mempengaruhi budaya membaca. Di Negara berkembang yang masih bermasalah seputar ekonomi dan politik, sering kali pendidikan tidak diperhatikan atau ditempatkan di nomor sekian, sehingga perpustakaan adalah suatu hal yang langka bagi masyarakat.

### 4. Buku bukan prioritas

Pada umumnya di Negara-negara berkembang misalnya di Indonesia, masyarakat lebih berjuang mengatasi permasalahan ekonomi sehingga fokus kehidupan masyarakat lebih kepada pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Namun, untuk pendidikan dan buku masyarakat belum mempunyai kesadaran yang tinggi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan pada bagan berikut :



## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas, adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

